



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6494-6504

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kepemimpinan Publik : Gaya Kepemimpinan Kepala SMK Negeri 1 Kasongan Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan

Elsa Palentina^{1✉}, Nova Riyanti²

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email : elsavalentina23211@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipilih dan digunakan seorang pemimpin ketika menjalankan tanggung jawab kepemimpinan untuk mempengaruhi perilaku bawahan guna mencapai tujuan organisasi termasuk sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gaya kepemimpinan dari keterbatasan sumber daya di SMK Negeri 1 Kasongan. Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan catatan. Penelitian ini menggunakan lima indikator teori kepemimpinan (Kartono, 2013). Berdasarkan hasil penelitian, menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala SMK Negeri 1 Kasongan cenderung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini dibuktikan dari cara kepala sekolah mengambil keputusan, cara berkomunikasi, berpartisipasi dalam memimpin sekolah. Disaran agar kedepannya kemimpinannya kedepannya mampu mempertahankan manajemen yang baik dalam pengelolaan sekolah, dan pemimpin agar lebih memperhatikan kedisiplinan dan ketertiban sekolah supaya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang efektif.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan, Kepemimpinan Publik, Efektif*

Abstract

Leadership style is the method that a leader chooses and uses when carrying out leadership responsibilities to influence the behavior of subordinates to achieve organizational goals, including schools. This research aims to understand the leadership style of the head of SMK Negeri 1 Kasongan. Researchers use descriptive qualitative as a research method. Data was collected through observation, interviews and notes. This research uses five indicators of leadership theory (Kartono, 2013). Based on the results of reseacrches, found that the leadership style of the head of SMK Negeri 1 Kasongan tends to use a democratic leadership style. This is evidenced by the way the principal makes decisions, how to communicate, and participates in leading the school. It is recommended that the principal of SMK Negeri 1 Kasongan pay more attention to school discipline and order in order to create an effective school environment.

Keyword: Leadeship Style, Public Leadership, Effective

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan, beberapa fokus utama termasuk peningkatan akseibilitas, kualitas pengajaran dan pengembangan kurikulum yang relevan. Pemerintah juga berupaya meningkatkan kompetensi guru dan memperluas akses terhadap teknologi pendidikan. Karena pendidikan saat ini mutlak diperlukan dan harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan pembangunan berkelanjutan dan progresif. Kemajuan suatu negara dapat ditandai dengan kemudahan dan peningkatan akses terhadap pendidikan yang luas dan berkualitas bagi masyarakatnya. Pengelolaan pendidikan yang tertib, terstandar, dan efisien dapat mempercepat proses penguatan negara berdasarkan undang-undang, peraturan, dan standar pendidikan.

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia mempersatukan negara adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa". Pasal 31 Undang-undang Dasar 1945 menjelaskan lebih lanjut ketentuan tersebut. Pasal ini dijelaskan secara rinci dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan pelaksanaannya dirinci dalam Peraturan Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pendidikan diselenggarakan dan diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Saat ini pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia, dan guru serta pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat berat. Oleh karena itu, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas pribadinya.

Kepemimpinan merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, meskipun tidak mengikuti suatu urutan yang sistematis. Seri ini mencakup kegiatan-kegiatan yang melibatkan penggerakan, pendampingan, pendampingan dan pengawasan orang lain untuk melakukan sesuatu secara individu atau kelompok kecil. Para ahli telah mengajukan beberapa jenis definisi kepemimpinan. Prajudi Atmosudirjo (dalam Hikmat, 2011: 251), menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah “kepribadian seseorang yang menimbulkan dalam sekelompok orang keinginan untuk meniru atau mengikutinya atau yang memancarkan pengaruh, kekuasaan tertentu dalam kelompok atau otoritas tersebut. bahwa sekelompok orang bersedia melakukan apa yang ingin dilakukannya.” Kepemimpinan adalah suatu seni, kemampuan atau keterampilan yang membuat sekelompok bawahan dan pengikut atau simpatisan dalam suatu organisasi formal atau organisasi informal mengikuti atau Mematuhi keinginan siapa pun membuat mereka sangat antusias atau bersemangat untuk mengikuti, atau bahkan rela berkorban (Hikmat, 2011: 252).

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipilih dan digunakan seorang pemimpin ketika menjalankan tanggung jawab kepemimpinan untuk mempengaruhi perilaku bawahan guna mencapai tujuan organisasi. Perilaku yang diperlihatkan seorang pemimpin ketika mempengaruhi aktivitas para anggotanya akan menunjukkan ciri-ciri kepemimpinannya.

Berdasarkan penelitian dari Universitas of Iowa yang dikutip Coulter (Rusdiana, 2015), terdapat tiga tipe kepemimpinan: Gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, dan Laissez-Faire (kendali bebas) adalah tiga gaya kepemimpinan yang umumnya dibahas dalam studi manajemen dan kepemimpinan. Gaya kepemimpinan otoriter menekankan kontrol dan otoritas yang kuat dari seorang pemimpin, tipe kepemimpinan demokrasi lebih kolaboratif dan melibatkan partisipasi anggota tim, dan pada tipe kepemimpinan *Laissez-Faire* lebih menitik beratkan kebebasan kepada anggota tim untuk mengambil inisiatif sendiri.

Tabel 1.1

Gaya Kepemimpinan

Otoriter	Pemimpin mendominasi dan membuat keputusan tanpa diskusi.
	Apa yang telah dilakukan dan bagaimana tugas tersebut hanya ditentukan oleh pemimpin.
	Pemimpin menggunakan wewenang bawahan untuk menyelesaikan pekerjaan.
	Pemimpin mengasumsikan bahwa orang perlu diarahkan dan dipandu.
Demokratis	Jenis kepemimpinan ini dikenal sebagai pendekatan partisipatif,

	pemimpin melakukan musyawarah dengan bawahan dan membuat keputusan akhir.
	Pemimpin memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk membuat pandangan mereka dan bisa menyuarakan pendapatnya sebelum keputusan dibuat.
	Para bawahan merasa nyaman dengan gaya ini karena mereka diperbolehkan memberikan pendapat mereka.
Laissez Faire	Pemimpin bersifat apatis dan tidak membuat keputusan dan pada dasarnya tidak tertarik dengan pekerjaan tersebut.
	Tipe atau kepemimpinan laissez-faire tidak peduli tentang apapun dan tidak termasuk gaya kepemimpinan yang baik.
	Ini adalah tipe kepemimpinan yang buruk.

Sumber : Diolah peneliti, 2023.

Menurut pendapat (Wahjosumidjo, 2010), Kepemimpinan adalah salah satu fungsi manajemen penting dalam mengelola sebuah organisasi, termasuk sekolah. Kepala sekolah memegang peran penting dalam memimpin dan mengelola sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kombinasi kata "kepala" dan "sekolah" dalam istilah "kepala sekolah" menggambarkan peran dan tanggung jawabnya yang luas dalam mengelola kegiatan sekolah. pengertian kepala sebagai "ketua" atau "pemimpin" dalam konteks organisasi atau lembaga, seperti yang dijelaskan oleh Wahjosumidjo (2002), berarti bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memimpin sekolah dan mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut dimanfaatkan secara optimal.

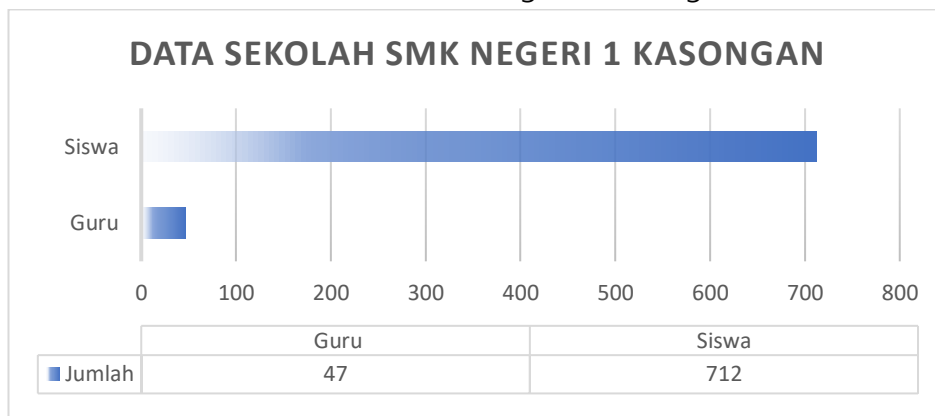
Kepala sekolah berperan penting dalam mengelola sekolah. Seorang kepala sekolah bertanggung jawab atas berbagai aspek, termasuk aspek akademis, administratif, dan hubungan dengan masyarakat. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengambil keputusan yang berdampak pada sekolah dan siswa, serta memastikan bahwa semua kegiatan sekolah terlaksana dengan baik. Kepala sekolah juga harus memperhatikan situasi sekolah dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar untuk mendukung kesuksesan sekolah.

Hal ini membuat kepala sekolah memegang peran kunci dalam manajemen sekolah dan pengarahannya memengaruhi keseluruhan pendidikan di sekolah tersebut.

Kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan, motivasi staf, dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan pada mutu praktik pengajaran dan hasil pencapaian peserta didik di sekolah. Kepemimpinan yang baik dari seorang kepala sekolah dapat membawa dampak positif bagi kelangsungan dan perkembangan sekolah, serta meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dalam hal ini, manajemen yang efektif dan kepemimpinan yang inspiratif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Grafik 1.1

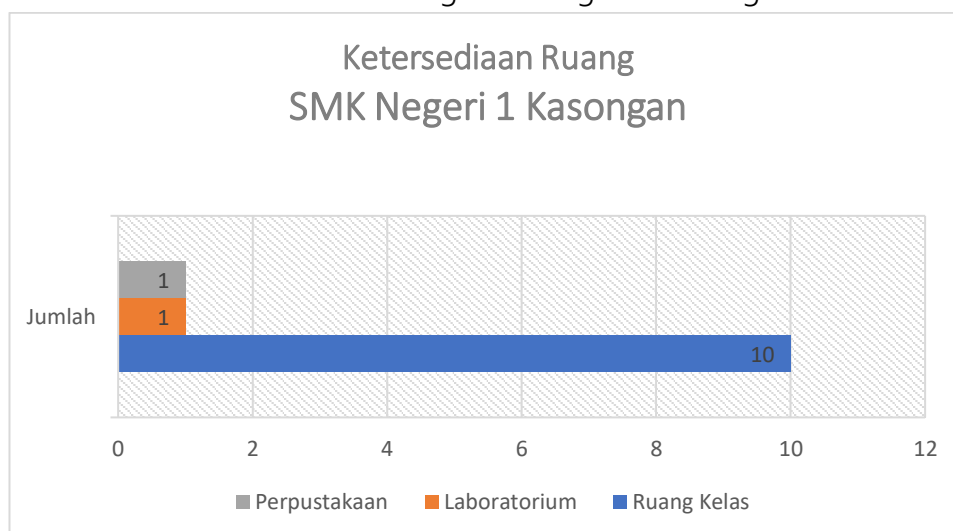
Data Sekolah SMK Negeri 1 Kasongan



Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Grafik 1.2

Ketersediaan Ruang SMK Negeri 1 Kasongan



Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan kedua grafik di atas dapat dilihat antara jumlah peserta didik SMK Negeri 1 Kasongan pada tahun ajaran 2023 berjumlah 712 orang dengan jumlah tenaga pendidik

47 orang, sedangkan untuk ketersediaan ruang, SMK Negeri 1 Kasongan hanya tersedia 10 ruangan kelas dengan ketersediaan fasilitas perpustakaan dan laboratorium masing-masing berjumlah 1. Sedangkan jika dilihat dari data sekolah jumlah peserta didik di SMK Negeri 1 Kasongan semakin meningkatkan per tahunnya.

Data menunjukkan bahwa jumlah ruang kelas tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola seluruh aspek yang ada di sekolah termasuk aspek akademis, administratif, dan yang lebih penting agar dapat menyesuaikan kebijakan penerimaan peserta didik baru dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kapasitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah, agar sistem pembelajaran bisa berjalan secara kondusif, efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kasongan terlihat bahwa, sekolah SMK Negeri 1 Kasongan sudah memiliki akreditasi B dan sekolah tersebut dijadikan sebagai sekolah menengah atas model yang ada di Kabupaten Katingan. Namun ada masalah pada kepemimpinan kepala sekolah terutama pada bagian administrasi pendidikan yaitu dalam penerimaan siswa dan pengelolaan kebijakan.

Dimana pada masalah administrasi itu terkait pada proses penerimaan siswa atau perencanaan kapasitas sekolah yang belum tertata rapi. Sejauh ini hal tersebut yang menyebabkan sekolah berlebihan siswa. Kepemimpinan kepala sekolah terkait pada pengelolaan kebijakan kepala sekolah, yaitu masih tumpang tindih. Hal ini terlihat dari jumlah penerimaan siswa baru yang tidak dibatasi kuotanya, oleh sebab itu jumlah siswa di SMK Negeri 1 Kasongan melebihi kapasitas sekolah terutama pada ruang kelas yang kurang. Oleh karena itu kepala sekolah memberlakukan kebijakan sistem rolling kelas, namun dengan adanya sistem rolling kelas ini membuat sistem pembelajarannya sering terkendala disebabkan jadwal mengajar guru tidak sinkron dengan ruangan kelas dan mengakibatkan guru salah jadwal mengajar, terlambat mengajar serta tidak jarang siswa berkeliaran karena banyaknya jam kosong, dan itu membuat sistem pembelajaran menjadi kurang efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana kepala SMK Negeri 1 Kasongan menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan pengelolaan kebijakan sekolah. Konsep penelitian ini menggunakan teori indikator kepemimpinan menurut (Kartono, 2013), yang hakikat teorinya sedemikian rupa sehingga teori tersebut mencakup gaya kepemimpinan seseorang. Secara lebih rinci teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh (Kartono, 2013) dapat digambarkan sebagai keterampilan analitis, keterampilan komunikasi, keberanian, keterampilan mendengarkan, dan kepercayaan diri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Sekolah SMK Negeri 1 Kasongan yang berlokasi di Jl. Tambang Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan Desa Hampalit. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi.

Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait dengan gaya kepemimpinan Kepala SMK Negeri 1 Kasongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini peneliti menemukan bahwa kepemimpinan kepala SMK Negeri 1 Kasongan, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, pada tahun 2023 belum maksimal. Menurut sumber guru dan peserta didik kebijakan kepemimpinan kepala sekolah masih belum tertata dengan rapi, sehingga pada bagian administrasi pendidikan tidak terkontrol dengan baik. Hal tersebut membuat penerimaan peserta didik berlebih, dapat dilihat dari kurang fasilitas ruangan kelas. Sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.

Menurut (Kartono, 2013) menjelaskan terdapat lima indikator Kepemimpinan yaitu:

- Keterampilan Analitis yaitu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah.
- Keterampilan Komunikasi yaitu berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan merespon informasi yang diterima.
- Keterampilan Mendengarkan yaitu berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam hal mengenali dan memahami emosi atau perasaan yang mungkin tersirat dalam percakapan.

- Keberanian yaitu berkaitan dengan cara seseorang dalam menghadapi perubahan
- Ketegasan yaitu berkaitan dengan konsistensi seseorang dalam menegakkan aturan atau kebijakan.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 1 Kasongan, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan tahun 2023 keterampilan analitis, keterampilan komunikasi, keberanian, keterampilan mendengarkan, dan ketegasan, ditinjau dari lima aspek, hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

- Keterampilan Analitis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dalam menghadapi masalah, mencari informasi dan mengambil keputusan, kepala SMK Negeri 1 Kasongan dalam hal menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan selalu dimusyawarahkan bersama dewan guru juga dengan orang tua peserta didik. tergantung pada topik permasalahan terjadi atau apa yang dibahas. Jika permasalahan yang terjadi terkait dengan peserta didik dan orang tua peserta didik maka semua berpartisipasi dalam dalam rapat sekolah untuk menyelesaikan permasalahan dan mencari solusi dengan tujuan untuk keputusan bersama. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala SMK Negeri 1 Kasongan melibatkan semua orang yang memiliki kepentingan di sekolah tersebut. Dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala SMK Negeri 1 Kasongan selalu mengutamakan musyawarah melalui rapat sekolah.

- Keterampilan Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian kepala SMK Negeri 1 Kasongan memiliki komunikasi 2 arah transparan dan terbuka bagi semua orang. Hal ini terlihat cara kepala SMK Negeri 1 Kasongan dalam mengkomunikasikan visi dan misi sekolah secara jelas kepada seluruh warga sekolah. Kepala SMK Negeri 1 Kasongan memiliki tujuan yaitu untuk membantu guru, staf, peserta didik, dan orang tua memahami tujuan sekolah dan arah yang diinginkan sekolah. Kepala SMK Negeri 1 Kasongan juga selalu bersedia mendengarkan pendapat dan masukan dari semua pihak, itulah yang membuat kepala SMK Negeri 1 Kasongan didengar dan dihargai oleh bawahannya. Ketika menghadapi konflik selalu mengatasi dengan bijak, oleh karena itu hubungan yang terjalin di antara guru, staf, dan peserta didik serta orang tua di sekolah SMK Negeri 1 Kasongan sudah terjalin dengan baik bisa dilihat dari partisipasi ketika ada kegiatan di sekolah juga melibatkan orang tua siswa.

- Keberanian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti kepala SMK Negeri 1 Kasongan adalah seorang yang tegas dalam mengambil keputusan, namun dalam pengelolaan

kebijakan kepala sekolah masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari permasalahan sistem administrasinya yang masih berlawanan dengan ruangan kelas pembelajaran. Namun di sisi lain aturan kepala sekolah juga memberlakukan sanksi atau membuat keputusan yang berdampak pada seluruh sekolah. Keberanian lain terlihat dalam kemampuan kepala sekolah untuk memperkenalkan perubahan yang diperlukan dalam kurikulum, metode pengajaran atau kebijakan yang di sekolah, bahkan jika itu menghadapi resistensi dari pihak-pihak lain. Kepala sekolah mampu mengelola anggaran sekolah dengan bijak, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi guru, staf dan siswa dengan menunjukkan integritas, etika dan komitmen yang kuat terhadap pendidikan. Karena keberanian kepala sekolah adalah kualitas penting yang memungkinkan mereka untuk mengatasi berbagai tantangan, memajukan visi pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan berkualitas untuk semua siswa.

- Kemampuan Mendengar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, kepemimpinan kepala SMK Negeri 1 Kasongan dalam hal mendengar dan memahami berbagai masalah yang ada, kepala sekolah memiliki empati kepada bawahannya dapat dilihat dari sikapnya yang selalu mengutamakan rasa kesatuan dan persatuan. Tidak hanya itu kepala sekolah juga selalu membuka komunikasi yang bebas itu bisa melalui sosial media, juga mampu mengelola informasi yang diterimanya, dengan mengevaluasi dan mencari solusinya Bersama jika terjadi kesalahpahaman informasi.

- Ketegasan

Berdasarkan hasil penelitian kepala SMK Negeri 1 Kasongan dalam hal ketegasan sudah cukup baik namun pada bagian prosedur dan aturan masih belum baik itu dapat dilihat dari ketertiban peserta didiknya yang masih kurang mentaati peraturan yang ada namun walaupun demikian kepala SMK Negeri 1 Kasongan sampai saat ini selalu menerapkan sanksi bagi peserta didik dan untuk dewan guru, kepala SMK Negeri 1 Kasongan memberikan absensi mengajar untuk melihat keaktifan mengajar guru, walaupun masih ada beberapa aturan yang belum berjalan maksimal. Tidak hanya itu untuk pembinaan karakter siswa kepala SMK Negeri 1 Kasongan mengadakan kegiatan P5 yaitu upaya mengajarkan nilai-nilai pancasila, kegiatan keagamaan disekolah dan berbagai kegiatan lain untuk menunjang kemajuan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, membawa pada kesimpulan bahwa kepala SMK Negeri 1 Kasongan memimpin melalui gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini terlihat dari kecenderungan kepala sekolah untuk melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan orang tua peserta didik, dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada sekolah. Kepala sekolah juga mendorong partisipasi seluruh pihak terkait dalam perencanaan, pengembangan kebijakan dan pengambilan keputusan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan sekolah.

Kepala SMK Negeri 1 Kasongan memiliki komunikasi dua arah secara transparan dan terbuka dengan semua pihak yang terlibat. Kepala sekolah menjadikannya prioritas untuk berbagi informasi yang relevan dan kebijakan sekolah dengan cara yang jelas. Selain itu, kepala sekolah mengakui dan menghargai keragaman pandangan dan pendapat di antara warga sekolah, dan secara aktif berupaya mencapai kompromi dalam setiap proses pengambilan keputusan. Selain itu, kepala sekolah memberikan kesempatan yang luas kepada guru dan peserta didik serta staf lainnya untuk berperan aktif dalam pengelolaan sekolah. Pendekatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan mendorong kontribusi signifikan dari semua pihak yang terlibat.

Kepala SMK Negeri 1 Kasongan mendorong seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam pendidikan dalam perencanaan kurikulum, pengembangan program pembelajaran, dan evaluasi. Kepala sekolah memberikan pelatihan dan dukungan bagi staf untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka sendiri. Kepala sekolah dan seluruh warga sekolah secara bersama-sama bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah dan bekerja sama supaya tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan dengan 5 indikator yang digunakan yaitu: kemampuan analisis, kemampuan komunikasi, keberanian, kemampuan mendengar, dan percaya diri yang menjadi tolak ukur dalam menentukan gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah.

Namun perlu ditegaskan bahwa indikator keberanian dan indikator ketegasan tetap perlu mendapat perhatian khusus pada SMK Negeri 1 Kasongan, untuk membantu meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban sekolah pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan kesempatan ini untuk memberikan saran kepada kepala SMK Negeri 1 Kasongan agar lebih memperhatikan kedisiplinan dan ketertiban sekolah dan peserta didik supaya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. N. M., Harun, C. Z., & Djailani, A. R. (2015). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Anggito, A. Setiawan, J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Kartini Kartono. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah kepemimpinan abnormal itu?*, Edisi Pertama. PT. Rajawali. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Octavia, L. S., & Savira, S. I. (2016). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 7-14. Universitas Negeri Surabaya
- Purwanti, S. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *Journal Administrasi Negara*, 1(1), 210-224.
- Syahputra, E., Pristiani, R. L., Siregar, T., Budiarta, K., & Hasyim, H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Stabat. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 156-162.
- Setianingsih, D. (2015). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah DI SD Negeri Prawirotaman Yogyakarta*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wirawan, 2013. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta Rajawali Pers 2014.